BAB II KAJIAN TEORI

# Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas secara online. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis Internet yang membangun pada fondasi web 2.0 dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran konten pengguna. Jenis-jenis media sosial meliputi jejaring sosial (seperti Facebook dan Instagram), platform berbagi video (seperti YouTube dan TikTok), serta blog dan forum diskusi. Dengan fitur yang interaktif, media sosial memberikan ruang bagi individu, termasuk siswa, untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain.

# Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

* + - * Jejaring Sosial: Platform seperti Facebook dan LinkedIn yang memungkinkan pengguna untuk membangun profil pribadi, terhubung dengan teman, dan berbagi konten.
      * Platform Berbagi Konten: Situs seperti Instagram dan TikTok yang fokus pada berbagi foto dan video. Pengguna dapat mengunggah konten visual dan berinteraksi melalui komentar dan likes.
      * Forum Diskusi: Platform seperti Reddit dan Quora yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi dan bertanya jawab mengenai berbagai topik.

13

* + - * Blog dan Mikroblog: Situs seperti WordPress dan Twitter yang memungkinkan pengguna untuk menulis dan berbagi pemikiran mereka dalam format tulisan.

# Toleransi dalam Konteks Pendidikan

Toleransi diartikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. Menurut UNESCO (2015), sikap toleransi merupakan elemen penting dalam pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif. Toleransi dapat membantu mengurangi konflik dan membangun kohesi sosial, sehingga penting untuk ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal maupun informal. Beberapa strategi dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mempromosikan sikap toleransi di kalangan siswa:

1. Pengajaran Berbasis Nilai: Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam pelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa diajarkan tentang kontribusi berbagai budaya dan agama dalam perkembangan masyarakat.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda, seperti program pertukaran pelajar, seminar, dan workshop, dapat meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan.
3. Diskusi Terbuka: Mengadakan diskusi kelas yang terbuka tentang isu-isu sosial, seperti diskriminasi, intoleransi, dan hak asasi manusia, dapat memberikan siswa kesempatan untuk berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman orang lain.
4. Penggunaan Media Sosial: Memanfaatkan media sosial untuk kampanye yang mempromosikan toleransi dan keberagaman dapat menjadi cara efektif untuk menjangkau siswa. Kampanye ini dapat meningkatkan kesadaran dan membangun komunitas yang positif.

# Teori Komunikasi Sosial

Teori komunikasi sosial menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dan membentuk sikap melalui komunikasi. Dalam konteks media sosial, teori ini relevan karena platform-platform tersebut menciptakan ruang untuk berbagi informasi dan pengalaman. Menurut teori interaksi simbolik yang diusulkan oleh Blumer (1969), individu membentuk makna melalui interaksi sosial. Di media sosial, siswa dapat terpapar pada berbagai pandangan dan ide yang berbeda, yang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap toleransi

# Dampak Positif Media Sosial terhadap Toleransi

Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan sikap toleransi. Hwang dan Kim (2018) menemukan bahwa interaksi di media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Melalui diskusi online, siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain, berbagi pandangan, dan membuka dialog tentang isu-isu sosial yang relevan. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk

kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

# Dampak Negatif Media Sosial terhadap Toleransi

Namun, penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif yang signifikan. Penelitian oleh Pew Research Center (2020) menunjukkan bahwa banyak remaja terpapar pada konten yang mengandung ujaran kebencian dan intoleransi. Siswa yang sering terpapar pada konten negatif ini cenderung mengembangkan pandangan yang lebih intoleran terhadap kelompok lain. Rini dan Mulyadi (2022) juga mencatat bahwa siswa yang aktif di media sosial dapat lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang berasal dari penyebaran informasi yang salah dan stereotip.

# Teori Perilaku Sosial

Teori perilaku sosial, seperti Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1977), menjelaskan bahwa individu belajar dari pengamatan dan pengalaman sosial. Dalam konteks media sosial, siswa dapat mengamati perilaku dan sikap orang lain, yang dapat memengaruhi sikap toleransi mereka. Jika siswa melihat banyak konten positif yang mempromosikan toleransi, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengadopsi sikap tersebut. Sebaliknya, jika mereka melihat konten negatif dan intoleran, hal ini dapat memperkuat sikap negatif mereka.